PENYUSUNAN MASTERPLAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DI KALURAHAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

(Studi: Kalurahan Banjarasri Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melakukan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skirpsi Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan

Disusun Oleh:

FARIZAL DELON N TUASALAMONI

NIT. 22314458

PROGAM STUDI DIPLOMA IV PERTANAHAN
POLITEKNIK AGRARIA STPN
YOGYAKARTA
2026

ABSTRACT

This study aimed to analyze the fundamental basis for preparing the masterplan, examine the objectives of the masterplan, and identify the obstacles in developing village potential along with the development efforts undertaken during the masterplan preparation process in Banjarasri Village, Kalibawang District, Kulon Progo Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the Jagabaya, Ulu-ulu, Village-Owned Enterprise (BUMDes) Manager, Hamlet Heads, and community members. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the primary basis for preparing the masterplan was the identification of village potential, geographical conditions, community needs, and the alignment of development directions with the village development planning. The objective of the masterplan was to provide a planned, integrated, and sustainable direction for development by optimizing the tourism and agricultural sectors as the leading sectors in improving community economic welfare. The obstacles identified included limited human resources, suboptimal coordination among stakeholders, limited funding, inadequate tourism supporting facilities, low tourism promotion, and several constraints in the agricultural sector, such as rat pest infestations, the lack of farmer regeneration, limited agricultural land, and insufficient socialization and training for farmers. The development efforts undertaken included enhancing human resource capacity, strengthening institutional capacity, empowering the community, and expanding partnerships. Therefore, the masterplan is expected to serve as a development guideline capable of effectively integrating the potential of Banjarasri Village in order to sustainably improve the economic welfare of the community.

Keywords : Masterplan, village potential, tourism, agriculture, economic welfare

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
A. Penelitian Terdahulu 8
B. Kerangka Teoritis 17
C. Kerangka Pemikiran 23
BAB III METODE PENELITIAN **26**
A. Format Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 28
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 29
D. Definisi Operasional konsep 33
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Analisis Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM **42**
A. Kalurahan Banjarasri 42
B. Potensi Kalurahan Banjarasri 44
C. Keterkaitan Potensi Kalurahan Dengan Penyusunan Masterplan 46
BAB V PEMBAHASAN **49**
A. Landasan Utama dalam Penyusunan *Masterplan* di Kalurahan Banjarasri 49
B. Tujuan dalam menyusun masterplan di Kalurahan Banjarasri 53

C. Hambatan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan dalam Penyusunan *Masterplan* serta Upaya Pengembangan untuk mengatasinya di Kalurahan Banjarasri 60
D. Hasil 69
BAB VI PENUTUP **72**
A. Kesimpulan 72
B. Saran 74
LAMPIRAN **78**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan wilayah pada hakikatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui distribusi sumber daya yang adil dan pemanfaatan ruang yang optimal. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 menjadikan landasan utama dalam pembangunan lima tahun dengan menetapkan arah strategis demi pemerataan antar-wilayah yang adil dan dapat memanfaatkan ruang dengan optimal

Landasan perencanaan suatu wilayah harus mampu mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan ekonomi guna meminimalisir kesenjangan antar-wilayah serta menciptakan pertumbuhan berkelanjutan, serta dapat menciptakan pertumbuhan yang inklusif (Rustiadi, 2018). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, arah kebijakan difokuskan pada penguatan pondasi ekonomi kerakyatan melalui misi Asta Cita presiden dan wakil presiden yang terdiri dari 8 Asta Cita. Seperti yang tercantum pada Asta Cita nomor 6 mengarahkan strategi untuk fokus “Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan”. Dapat diartikan misi ini menempatkan desa sebagai aktor utama dalam tranasformasi ekonomi nasional. Dengan demikian, setiap kebijakan pembangunan harus dimulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat pada tingkatan paling bawah atau di tingkat akar rumput (Kurniawan, 2020). Secara yuridis, visi tersebut menemukan landasan operasionalnya dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 dan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 yang memberikan kewenangan penuh kepada kalurahan untuk mengelola aset dan

potensi ekonomi secara mandiri demi memutus rantai kemiskinan di tingkat akar rumput (Kurniawan, 2020).

Kalurahan Banjarasri merupakan salah satu Kalurahan di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Banjarasri juga merupakan salah satu Kalurahan yang memiliki potensi wisata dan pertanian yang cukup besar dan sangat memumpuni untuk dikembangkan dan dijalankan dengan konsep wisata yang menarik aktivitas wisata lokal maupun nasional (Raniasta & Kristiadi, 2022). Beberapa potensi pariwisata di Kalurahan Banjarasri seperti Paralayang Giri Sembung, Goa Maria Watu Blencong, Watu Keker, Dolan Ndeso, Bukit Beton, Gereja Katholik Santa Theresia, Monumen Markas Besar Komando Djawa dapat ditemukan di wilayah Kalurahan Banjarasri (Jogjahits, 2025). Sedangkan dalam sektor pertanian terdapat beberapa hasil pertanian seperti Padi, Durian, Alpukat, Palawija, dan Pisang (BPS, 2025)

Kalurahan Banjarasri di Kabupaten Kulon Progo saat ini berada pada posisi strategis namun penuh tantangan akibat pesatnya pembangunan infrastruktur di kawasan sekitarnya. Pertumbuhan infrastruktur strategis ini dapat menciptakan tantangan baru seperti ekonomi bayangan, jika masyarakat lokal tidak dibekali dengan kesiapan manajemen dan perencanaan yang matang untuk mengelola sektor unggulan seperti wisata dan pertanian (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, kesiapan pemerintah Kalurahan dalam menyinkronkan potensi lokal dengan peluang eksternal menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga (Mulyadi, 2019).

Salah satu pilar utama di Kalurahan Banjasri adalah pada sektor pariwisata berbasis keindahan alam dan kearifan lokal yang berada di Kalurahan Banjarasri menawarkan peluang pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Pengembangan desa

wisata yang terintegrasi di wilayah Kulon Progo terbukti mampu menciptakan lapangan kerja baru dan menggerakan sektor UMKM lokal, asal ada dukungan oleh infrastruktur dan manajemen yang baik (Hidayat, 2021). Sektor pariwisata di Kalurahan Banjarasri sangat berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi Kalurahan. Pengembangan potensi lokal merupakan salah satu strategi yang bagus dalam pembangungan Kalurahan. Ini sejalan juga dengan tujuan pengembangan pariwisata yang produktif dan efektif yang terkandung dalam prioritas penggunaan dana Kalurahan (Jaya & Adhy, 2021).

Selanjutnya, Kegiatan wisata adalah salah satu generator penggerak ekonomi yang memiliki dampak signifikan untuk suatu wilayah Kalurahan (Raniasta & Kristiadi, 2022). Salah salah satu wisata yang berada di Kalurahan Banjarasri yaitu Paralayang Giri Sembung. Pariwisata sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan ekonomi Kalurahan. pariwisata dapat berfungsi sebagai alat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, dan membentuk hubungan timbal balik dengan sektor produksi dan penyedia jasa lain yang bersangkutan. (Utami & Aulia, 2023). Namun, hal tersebut belum dapat terlaksana secara maksimal jika belum terdapat perencanaan pembangunan Kalurahan yang merata dan untuk tujuan tertentu.

Di sisi lain, potensi sektor pertanian sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Karena sektor pertanian selama ini menjadi mata pencaharian mayoritas penduduk di Kalurahan Banjarasri. Namun, sektor pertanian di tingkat desa seringkali menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas dan keterbatasan teknologi pascapanen yang menghambat peningkatan nilai tambah petani (Syaifullah, 2022).

Dengan demikian, tanpa adanya penerapan kebijakan yang tepat, sektor pertanian di Kalurahan Banjarasri beresiko mengalami penghambatan perekonomian yang berdampak langsung pada rendahnya pendapatan rumah tangga tani dan meningkatnya angka kemiskinan perdesaan (Prasetyo, 2022). Modernisasi pertanian melalui penerapan teknologi dan penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi faktor penting agar sektor ini mampu memberikan kontribusi maksimal bagi kesejahteraan ekonomi lokal (Adisasmita, 2023).

Di sisi lain, pengembangan pada sektor pariwisata dapat diukur melalui indikator daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*Accessibility*), Fasilitas (*Amenities*), dan Kelembagaan (*Ancillary*). Yang merupakan komponen utama dalam pengembangan wisata berkelanjutan (Utami & Aulia, 2023). Sementara itu, dalam sektor pertanian diukur melalui indikator seperti ketersediaan lahan, produktivitass hasi pertanian, akses teknologi pertanian, serta dukungan lembaga dan pemerintah yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani (Afriyanti, 2023). Dengan demikian, penggunaan indikator-indikator tersebut diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dalam mengoptimalkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Maka dari itu, Pengembangan potensi desa menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini potensi lokal seperti sektor pertanian, dan pariwisata apabila dikelola dengan secara optimal dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, optimalisasi sumber daya lokal juga terbukti menjadi strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan ekonomi kapasitas ekonomi masyarakat (Nur et al., 2021)

Dengan demikian, *masterplan* dibutuhkan sebagai dokumen perencanaan strategis yang memuat arah kebijakan, program prioritas, serta tahapan pengembangan desa secara berkelanjutan agar optimalisasi potensi desa dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, masterplan tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk meintegrasikan berbagai potensi desa seperti pertanian, dan pariwisata.(Elsa Tomisa, 2024)

penyusunan sebuah *masterplan* yang komprehensif menjadi Langkah ynag krusial untuk menjamin keberlanjutan ekonomi di Kalurahan Banjarasri. Sebuah rencana strategis yang bertindak sebagai jembatan antara aspirasi lokal dalam Asta Cita nomor 6 dengan program kerja nyata yang mampu mengintegrasikan sektor pariwisata berkelanjutan dan pertanian produktif (Adisasmita, 2023).

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi tercantum dalam *masterplan* yang menyentuh semua masyarakat dan wilayah tidak hanya beberapa wilayah berpotensi demi menjaga pemerataan sumber daya. *Masterplan* diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat di Kalurahan Banjarasri (Mentayani & Muchamad, 2021). Peran pemerintah dalam penyusunan dokumen masterplan Kalurahan sangat berpengaruh meningkatkan kesadaran masyarakat Kalurahan terhadap pentingnya perencanaan pembangunan Kalurahan kedepannya serta mengajak masyarakat Kalurahan turut berpartisipasi dalam melakukan penyusunan *masterplan* Kalurahan (Kautsary & Miranti, 2022).

Dengan adanya penyusunan *masterplan* Kalurahan Banjarasri maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi jauh lebih baik dan kualitasnya mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dari itu, *masterplan* ini sangat penting untuk seluruh sektor dan seluruh lapisan masyarakat yang berada di Kalurahan Banjarasri (Retnowati & Saputra, 2023). Perumusan *masterplan* ini diharapkan dapat

menjadi model perencanaan strategis yang optimal, yang berfokus pada pengembangan satu atau lebih beberapa potensi unggulan Kalurahan, sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti kemiskinan, pengangguran, sempitnya lapangan pekerjaan, dan pada akhirnya meningkatkan prospek kesejahteraan masyarakat Kalurahan Banjarasri (Jaya & Adhy, 2021).

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan pada penyusunan masterplan dalam menengembangkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan adanya masterplan yang komprehensif, diharapkan pembangunan desa dapat berjalan secara terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejehateraan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa landasan utama dalam penyusunan *masterplan* di Kalurahan Banjarasri?
2. Apa tujuan dalam menyusun *masterplan* di Kalurahan Banjarasri?
3. Apa saja hambatan pengembangan potensi kalurahan dalam penyusunan masterplan serta upaya pengembangan untuk mengatasinya di Kalurahan Banjarasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Untuk menganalisis landasan utama dalam penyusunan *masterplan* di Kalurahan Banjarasri, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.
b. Untuk menganalisis tujuan penyusunan masterplan dalam mengembangkan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalurahan Banjarasri, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

c. Untuk mengidentifikasi hambatan dalam pengembangan potensi kalurahan dalam penyusunan *masterplan* serta upaya pengembangan untuk mengatasinya di Kalurahan Banjarasri, Kapanewon Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembangunan dan perencanaan wilayah khususnya mengenai sektor pertanian dan sektor pariwisata.
b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen pendukung untuk mengajukan bantuan pendanaan ke tingkat kabupaten. Karena didasarkan pada hasil analisis ilmiah. Dan juga dapat menjadi bahan penguatan terhadap argumen teoritis mengenai integritas sektor pariwisata dan sektor pertanian demi kesejahteraan ekonomi berkelanjutan.
c. Selanjutnya, penelitian ini sebagai instrumen untuk mendeteksi potensi hambatan sebelum anggaran besar dikucurkan untuk implementasi *masterplan*, dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peluang yang tercantum dalam *masterplan*, sehingga masyarakat tidak pasif tetapi aktif sebagai subjek pengembangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan mengenai penyusunan masterplan untuk mengembangkan potensi kalurahan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Kalurahan Banjarasri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Landasan utama dalam penyusunan *masterplan* di Kalurahan Banjarasri didasarkan pada identifikasi potensi kalurahan, kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan arah pembangunan desa. Potensi unggulan yang menjadi fokus dalam *masterplan* meliputi sektor pertanian, serta sektor pariwisata. Sektor pertanian diprioritaskan karena didukung oleh kondisi alam yang sesuai dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat, sedangkan sektor pariwisata diprioritaskan karena memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan, seperti wisata Paralayang Giri Sembung, Monumen MBKD, Watu Keker, Bukit Doa Watu Blencong, Pertenunan Sanca Maria, Dolan Ndeso, Bukit Beton, Serta kawasan UMKM dan Kuliner. Dengan demikian, *masterplan* disusun sebagai pedoman pengembangan yang bertujuan mengoptimalkan seluruh potensi kalurahan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan.
2. Tujuan penyusunan *masterplan* di Kalurahan Banjarasri adalah memberikan arah pembangunan kalurahan yang terencana dalam mengembangkan potensi lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Masterplan* menjadi acuan bagi pemerintah kalurahan dalam menentukan prioritas pembangunan, mengembangkan sektor unggulan, meningkatan kualitas sumber daya manusia, memperluas lapangan kerja, serta membangun sinergi dengan

berbagai pemangku kepentingan. Melalui implementasi *masterplan* kedepannya diharapkan seluruh potensi kalurahan dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga memberikan nilai tambahan bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi kalurahan yang berkelanjutan.

3. Hambatan dalam menuju implementasi *masterplan* di Kalurahan Banjarasri meliputi hambatan pada sektor pertanian, sektor pariwisata, dan aspek kelembagaan. Pada sektor pertanian, hambatan utama berupa serangan hama tikus, keterbatasan lahan pertanian, serta belum optimalnya pendampingan dari instansi terkait. Pada sektor pariwisata, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, belum adanya mitra kerja sama, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya promosi dan pemasaran potensi wisata maupun produk lokal. Sementara pada aspek kelembagaan, masih terdapat koordinasi antar pihak yang belum optimal, serta partisipasi masyarakat yang masih belum ditingkatkan. Upaya yang perlu diusulkan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, pembangunan kitra kerja sama dengan pihak terkait, pengembangan fasilitas pendukung sektor unggulan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam implementasi *masterplan* kedepannya. Apabila berbagai upaya tersebut dapat dilaksanakan secara terpadu, maka implementasi *masterplan* berpotensi mengoptimalkan pengembangan potensi kalurahan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalurahan Banjarasri secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan masterplan untuk mengembangkan potensi kalurahan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalurahan Banjarasri, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kalurahan Banjarasri

   Pemerintah Kalurahan Banjarasri disarankan untuk segera mengimplementasikan masterplan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas pembangunan yang telah disusun. Implementasi tersebut perlu didukung dengan penguatan koordinasi antara pemerintah kalurahan, pemerintah daerah, BUMDes, kelompok masyarakat, dan instansi terkait agar setiap program yang direncanakan dapat berjalan secara efektif. Selain itu, pemerintah kalurahan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM. Pemerintah juga perlu memperkuat promosi potensi desa, membangun kemitraan dengan investor maupun pihak swasta, serta mengoptimalkan pembangunan fasilitas pendukung sehingga potensi desa dapat berkembang secara maksimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

   BUMDes diharapkan dapat mengambil peran yang lebih aktif sebagai penggerak ekonomi kalurahan melalui pengelolaan potensi unggulan yang telah direncanakan dalam masterplan. BUMDes perlu memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, maupun investor untuk mendukung pengembangan usaha kalurahan. Selain itu, BUMDes diharapkan

mampu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih inovatif, memperkuat pengelolaan UMKM, mengembangkan produk unggulan kalurahan, serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan desa dan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat Kalurahan Banjarasri

   Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mendukung implementasi masterplan melalui keterlibatan pada setiap program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah kalurahan. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan mengikuti pelatihan, pendampingan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan keterampilan dan kapasitas dalam mengelola potensi kalurahan. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan inovasi usaha berbasis potensi lokal, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta membangun kesadaran bersama untuk mendukung keberhasilan pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan UMKM sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih berfokus pada proses penyusunan masterplan dan belum mengkaji tahap implementasi karena masterplan di Kalurahan Banjarasri masih berada pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi dan evaluasi masterplan setelah program-program yang telah direncanakan mulai dilaksanakan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak implementasi masterplan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas masterplan dalam mendukung pembangunan Kalurahan

DAFTAR PUSTAKA

Ariadi, A. (2019). PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA.

Jauhariah, & Syamsudin, M. (2025). PERENCANAAN PEMBANGUNAN.

Jaya, B., Adhy, D., & Dkk. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan potensi ekonomi lokal. 16.

Kautsary, J., Puspitasari , A. Y., Rochim, A., & Miranti, A. (2022). PROSES PERENCANAAN MASTERPLAN DESA WISATA HIJAU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA GONDANG KECAMATAN LIMBANGAN.

Mentayani, I., Muchamad, B. N., Saud, M., & Aufa, N. (2021). Penyusunan Masterplan Desa Berbasis Mandiri-Wisata. 11.

Raniasta, Y. S., & Kristiadi, A. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Ekowisata bagi masyarakat desa banjarasri, kalibawang, kulonprogo. 6.

Retnowati, N. D., Saputra, A. D., & Astuti, M. (2023). Visualisasi Master Plan Bangunan Pusat Perekonomian Desa pengkok, kapanewon Patuk. 6.

Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa .

Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESADI KABUPATEN BANDUNG.

Tahir, E. (2018). PENGARUH ALOK(Portalsatu, 2023)ASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Utami, A. P., Aulia, A. N., & Priyono, N. (2023). Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Wanurejo Dalam Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. 10.

BPS. (2025). Kecamatan Kalibawang Dalam Angka 2025.

Jogjahits. (2025). Paket Wisata Desa Wisata Banjarasri Boro Kalibawang Kulon Progo | JOGJAHITS.COM - Paket Wisata Jogja Hits Harga Murah 2026. Https://Jogjahits.Com/Desa-Wisata-Banjarasri-Kalibawang-Kulon-Progo/#:~:Text=Objek%20Wisata%20di%20Desa%20Wisata,Keliling%20kawasan%20desa%20wisata%20Banjarasri. https://jogjahits.com/desa-wisata-banjarasri-kalibawang-kulon-progo/

Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2022). Analisis komponen daya tarik desa wisata oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten subang jawa barat. KINERJA, 18(4), 497–501. https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9803

Oktaviani, A., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. Jurnal Kajian Ruang, 3(1), 1–1. https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574

Hasibuan, A. M., Sugiharto, B., Hayati, N. F., Dewita, T. A., & Bayati, T. (2024). Meningkatkan Kesejahteraan Petani: Menuju Sektor Pertanian yang Tangguh dan Berdaya Saing di Indonesia. Journal of Law Education and Business, 2(2), 1365–1371. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.3130

Rahmasari, A., Wibawa, S., & Rahmasari, R. (2022). Dampak Sosial-Ekonomi Pembangunan Sindu Kusuma Edupark di Kabupaten Sleman. Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1), 64–73. https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11209

The role of the agricultural sector on economic growth in indonesia. (2023). 2(1), 167–179. https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i1.325

Kumar, T. M. V. (2022). Spatial Planning of Kattangal Smart Global Economic Community. 147–239. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2564-1_4

Vitasurya, V. R., Pudianti, A., & Rudwiarti, L. A. (2022). Model partisipasi masyarakat dalam perancangan masterplan kawasan wisata watupurbo, yogyakarta. 8(1), 87–95. https://doi.org/10.9744/share.8.1.87-95

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075